

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Koziar tahun 2015 dalam Widya (2023). Penerapan prinsip etik dalam asuhan keperawatan merupakan aspek penting dari kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh PPNI. Prinsip etik ini bertujuan untuk melindungi pasien dari potensi bahaya fisik maupun emosional. Asuhan keperawatan tidak hanya diberikan kepada individu dewasa, tetapi juga mencakup semua kelompok usia, termasuk anak-anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Efendi et al., (2022) perawat wajib mengikuti pedoman prinsip-prinsip etik keperawatan dalam memberikan asuhan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: *autonomy* *otonomi* (kebebasan), *non-maleficence* (tidak merugikan), *beneficence* (berbuat baik), *veracity* (kejujuran), *justice* (keadilan), *fidelity* (kesetiaan), *confidentiality* (kerahasiaan), dan *accountability* (bertanggung jawab).

Beberapa pelaksanaan asuhan keperawatan yang tidak sesuai dengan prinsip etik dapat dilihat dari kasus yang terjadi di Mount Sinai Hospital, di mana perawat terlambat mendeteksi apnea pada bayi yang mengakibatkan hipoksemia dan cedera otak permanen. Kasus pelanggaran terhadap prinsip etik dalam praktik keperawatan pernah terjadi di RSUD Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, di mana seorang perawat berinisial MN diduga lalai hingga menyebabkan jari kelingking bayi perempuan berusia lima bulan terpotong. Perawat tersebut kemudian menerima sanksi sesuai dengan aturan etika profesi keperawatan.

Kejadian ini mencerminkan bahwa tindakan keperawatan yang dilakukan belum sesuai dengan kode etik dan prinsip dasar profesi keperawatan (Widya, 2023). Dalam kurun waktu 2010 hingga 2015, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mencatat sebanyak 485 kasus malapraktik yang terjadi dalam praktik keperawatan di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 357 kasus termasuk dalam kategori malapraktik administratif, 82 kasus merupakan malapraktik sipil, dan 46 kasus lainnya merupakan malapraktik kriminal yang berkaitan dengan unsur kelalaian (Feriadi et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Januari 2025 terhadap dua orang perawat anak di Ruang Anggrek RSUD Ngimbang, diperoleh informasi bahwa penerapan prinsip-prinsip etik keperawatan sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik. Kedua perawat menyatakan bahwa prinsip *beneficience*, *non-maleficience*, *justice*, *fidelity*, *otonomi*, *confidentiality*, dan *accountability* sering diterapkan dalam praktik asuhan keperawatan. Namun, untuk prinsip *veracity* (kejujuran), kedua perawat mengungkapkan bahwa penerapannya masih kurang sering dilakukan dibandingkan prinsip etik lainnya.

Ketika prinsip-prinsip etik dalam praktik keperawatan tidak dijalankan secara optimal, hal ini dapat berdampak negatif tidak hanya bagi pasien, tetapi juga bagi perawat dan institusi layanan kesehatan seperti rumah sakit (Hakim et al., 2023). Pelayanan keperawatan yang tidak optimal dapat menyebabkan kerugian bagi pasien. Dampak dari kerugian tersebut adalah timbulnya ketidakpuasan yang berpengaruh buruk terhadap citra perawat. Selain itu, ketidakpuasan pasien juga berpotensi menurunkan pendapatan rumah sakit karena mereka cenderung enggan

untuk kembali berobat di fasilitas pelayanan tersebut (Jujarvi, 2019 dalam Zailani et al., 2024).

Ilkafah et al., (2021) menyatakan bahwa implementasi prinsip etik dalam asuhan keperawatan dipengaruhi oleh sikap caring perawat, pemahaman terhadap kode etik, dan dukungan dari lingkungan kerja. Hambatan yang sering dihadapi meliputi beban kerja yang tinggi serta keterbatasan sumber daya. Komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman antara perawat, pasien, dan keluarga. Selain itu, budaya masyarakat, nilai sosial, tingkat pendidikan, serta pengalaman kerja perawat turut memengaruhi pengambilan keputusan etis, terutama dalam perawatan anak.

Implementasi prinsip etik dalam keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek individu maupun organisasi. Faktor individu meliputi pengetahuan perawat tentang etika keperawatan dan lama masa kerja, di mana semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman kerja, maka semakin baik penerapan prinsip etik. Sementara itu, faktor organisasi yang berpengaruh signifikan mencakup karakteristik pekerjaan, supervisi dari manajer keperawatan, hubungan antar rekan kerja (*colleagueship*), sistem penghargaan, serta peran kepala ruang dalam memfasilitasi, memberi informasi, dan membuat keputusan. Dari semua faktor tersebut, karakteristik pekerjaan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penerapan prinsip etik perawat di rumah sakit, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari manajemen dalam upaya peningkatan mutu asuhan keperawatan berbasis etika (Yanti et al., 2019).

Menurut Purwanti (2020) perawat perlu mengoptimalkan penerapan prinsip

etik dalam setiap asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepercayaan pasien. Hasil penelitian Emy Darma Yanti dkk. menunjukkan bahwa implementasi prinsip etik dipengaruhi oleh faktor individu seperti pengetahuan dan lama masa kerja, serta faktor organisasi seperti karakteristik pekerjaan, supervisi, hubungan kerja, penghargaan, dan peran kepala ruang. Karakteristik pekerjaan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penerapan prinsip etik. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut agar mutu pelayanan keperawatan tetap terjaga dan sesuai standar etik profesional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mengeksplorasi bagaimana perawat menerapkan prinsip etik dalam asuhan keperawatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan terkait praktik etik dalam keperawatan anak. Penerapan prinsip etik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan memperkaya literatur di bidang ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Implementasi Prinsip Etik Keperawatan dalam Pemberian Asuhan Keperawatan pada Anak di Ruang Anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan “Bagaimana implementasi Prinsip Etik Keperawatan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Anak diruangan anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi prinsip etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak diruangan anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui lebih dalam Proses Implementasi prinsip etik keperawatan (*Autonomy, Beneficence, Nonmaleficence, Justice, Veracity, Fidelity, Accountability, Confidentiality*) dalam pemberian asuhan keperawatan anak diruangan anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pada keperawatan anak khususnya mengenai implementasi prinsip etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak. Pada Anak Di Ruang Anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan”.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan “Bagaimana implementasi Prinsip Etik Keperawatan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Anak diruangan anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan?”

1.6. Tujuan Penelitian

1.6.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi prinsip etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak diruangan anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.6.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui lebih dalam Proses Implementasi prinsip etik keperawatan (*Autonomy, Beneficence, Nonmaleficence, Justice, Veracity, Fidelity, Accountability, Confidentiality*) dalam pemberian asuhan keperawatan anak diruangan anggrek RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.7. Manfaat Penelitian

1.7.1. Manfaat Akademis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pada keperawatan anak khususnya mengenai implementasi prinsip etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak.

1.7.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melakukan proses penelitian mengenai implementasi prinsip etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak.

2) Bagi Profesi

Sebagai masukan dalam pelayanan asuhan keperawatan Anak tentang Prinsip Etik Keperawatan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Anak.

3) Bagi Praktik Keperawatan

Untuk mengimplementasikan teori keperawatan dibidang anak yang digunakan untuk pengimplementasian prinsip etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun referensi bagi peneliti berikutnya terkait implementasi prinsip etik keperawatan anak dalam pemberian asuhan keperawatan

